

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Bab ini berisi informasi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin untuk lebih jelasnya, penulis paparkan sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah salah satu madrasah pionir di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak ditengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya di daerah padat penduduk di kawasan Jalan Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31 Banjarmasin. Sebagai pejabat Kepala MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah Dra. Naimah, M.M.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin.

Awal tahun 1990 Man 1 Banjarmasin sempat mengalami renovasi sekolah yang menyebabkan peserta didik bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan renovasi setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama di bidang sarana prasarana dan adminitrasi, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum lainnya.

Pada saat sekarang ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan akreditasi A (Amat Baik).

1. Periodisasi Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

Man 1 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Kota Banjarmasin yang mana sudah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan. Pimpinan atau Kepala Madrasah pertama yaitu Bapak Taufiqurrahman Ahmad, BA. Sedangkan periodisasi kepemimpinan masing-masing Kepala Madrasah MAN 1 Banjarmasin sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	Taufiqurrahman Ahmad, BA	1978-1988
2	Drs. H. Baderi	1988-1993
3	Drs. H. Mulkani	1993-1998
4	Drs. H. Abdul Fattah	1998-2002
5	H. M. Saberi Ismail	2002-2004
6	Drs. H. Bakhrudin Noor	2004-2010
7	Drs. H. Abdurrahman	2010-2015
8	Dra. Hj. Naini Pristiani	2015-2020
9	Dra. Naimah, M.M	2020-sekarang

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Banjarmasin

Melalui proses pendidikannya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin membawa visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Misi penyelenggaraan pendidikan pada MAN 1 Banjarmasin adalah:
 - 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang taat.
 - 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), dan Iman dan Taqwa (Imtaq) bagi lembaga pendidikan Islam dan lainnya.

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan kegiatan pembelajaran pada MAN 1 Banjarmasin yaitu:
 - 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
 - 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin tinggi.

- 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
 - 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mendidik.
 - 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan .
 - 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 7) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa dan Negara.
- b. Sasaran yang ingin dicapai meliputi:
- 1) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
 - 2) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.
 - 3) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin menggunakan Kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi untuk saat ini pelaksanaan isi

Kurikulum 2013 belum dapat diaplikasikan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023

Kondisi sarana prasarana pada MAN 1 Banjarmasin meliputi keberadaan tanah (status kepemilikan dan kegunaannya), jumlah dan kondisi bangunan dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

4.2. Sarana dan Prasarana di Man 1 Banjarmasin

Data Bangunan dan Sarana Prasaran MAN 1 Banjarmasin

NO	RUANGAN	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
5	Ruang Kelas	24

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

Bangunan dan sarana prasarana di MAN 1 Banjarmasin ini dapat terbilang cukup lengkap. Seluruh bangunan dan sarana prasaran tersebut luasnya sekitar 1001,5 m² yang berdiri di atas tanah seluas 1435,69 m².

4. Data Keadaan Guru Man 1 Banjarmasin

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staf TU Man 1 Banjarmasin

No	Nama /NIP	Jabatan	Pangka/Gol Ruang	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Naimah, M.M 196804151994032004	Kamad	Pembina Tk.I / IV b	S2 Stie Pancasetia
2.	Hj. Chairunnisa, M.Pd 197304271992022001	Guru Madya	IV/c	S2 Uin Yogyakarta
3.	Yulastono Budi. P,S.PD 196707271995031001	Guru Madya	IV/b	S1 Fkip Unpar
4.	Dra. Hj. Siti Jubaidah 196711101994032004	Guru Madya	IV/b	S1 Fkip Unlam
5.	Dra. Anwar 196512311995031013	Guru Madya	IV/b	S1 Fkip Unlam
6.	Dra.Hj.Maslahah 196210111991022001	Guru Madya	IV/a	S1 Fak. Tarbiyah IAIN
7.	Dra. Hj. Wasilah 196605171993032002	Guru Madya	IV/a	S1 Fkip Unlam
8.	Dra. Hj. Norfajriah 196508291991032002	Guru Madya	IV/a	S1 Fak. Tarbiyah IAIN

9.	Dra. Hj. Rita Zahara 196702151993032011	Guru Madya	IV/a	S1 Fkip Unlam
10.	Dra. Hj. Eka Rini Fuji A. 196501061994032002	Guru Madya	IV/a	S1 Fkip Unlam
11.	Dra. Mis Ambrah 196311221994032003	Guru Madya	IV/a	S1 Fkip Unlam
12.	Dra. Syahran, S.Pd 196501031992031002	Guru Madya	IV/a	S1 Fak. Tarbiyah IAIN
13.	H. Hasanuddin, S.Pd.,MA 197108031996021001	Guru Madya	IV/a	S2 STI Bina Banua
14.	Hj. Budi Astuti, M.Ed 197006211998032001	Guru Madya	IV/a	S2 Deakin University
15.	Hj. Nurul Rahmah, S.Pd.,M.Pd 197412101998032001	Guru Madya	IV/a	S2 UIN Antasari Bjm
16.	Ali Parhan,S.Ag 197207071993031005	Guru Madya	IV/a	S1 Fak. Tarbiyah IAIN
17.	Aulia Hayati, S.Pd 197102171993032009	Guru Madya	IV/a	S1 Fkip Unlam

18.	St. Muti'ah Muniah, S.Pd 196801012000122002	Guru Madya	IV/a	S1 FKIP UNLAM
19.	Wenni Meliana, S.Pd 197712282001122003	Guru Madya	IV/a	S1 FKIP UNLAM
20.	Drs.H.Usamah,M.A 196505121989031003	Ka.Ur.TU	IV/a	S2 STIA BINA BANUA
21.	Hj. Mariani,S.Ag,S.Pd.I 197004201998032003	Guru Madya	IV/a	S1 Fak. Tarbiyah IAIN
22.	Isnani Puji Astuti, S.Pd 197603292005012002	Guru Madya	IV/a	S1 STKIP-PGRI
23.	Gusti Nuardi, S.Pd., MA 19701224005011005	Guru Madya	IV/a	S2 STIA BINA BANUA
24.	Hj. Raisyah, S.Pd 196604141991022002	Guru Madya	IV/a	S1 UNISKA Bjm
25.	Fakhrunnisa,M.Pd 197601012003122002	Guru Madya	IV/a	S2 FKIP UNLAM
26.	Dalilah, S.Pd 197610012005012005	Guru Madya	IV/a	S1 FKIP UNLAM

27.	Ida Rosalina S.Pd 197610012005012005	Guru Madya	IV/a	S1 STKIP-PGRI
28.	Norhalidah, S.Pd 198012092005012006	Guru Muda	III/d	S1 IAIN Antasari
29.	Risdalena Afiyanti, S.Pd 197504262005012003	Pengadmini strasi Umum	III/d	S1 FKIP UNLAM
30.	Dewi Sarastuti, S.Pd 198009052005012009	Guru Muda	III/d	S1 STKIP-PGRI
31.	Tajaruiddin, S.Pd 197704282005011005	Guru Muda	III/d	S1 FKIP UNLAM (JPOK)
32.	Nazarwaty. M.Pd 197503032007012035	Guru Muda	III/d	S2 FKIP UNLAM
33.	H.M, Fakhri,S.Ag 197701042006041005	Guru Muda	III/c	S1 UNiv. Cokroaminoto Yogyakarta
34.	Mardiah Hayati,S.S 198304062009012012	Guru Muda	III/c	S1 UGM Jogyakarta
35.	Malehah, S.Ag 19780220200701201	Guru Muda	III/c	S1 STAI DARUSSALAM
36.	Hj. Herlina,S.AP 197505171998032001	Bendahara	III/c	S1 STIA Bina Banua

37.	Hj. Fatimah 196550217198032002	Pengadmini trasi Umum	III/b	MAN
38.	Rusdiati 196411091989022002	Pengadmini trasi Umum	III/b	SMEAN
39.	Achyat Nasrullah,S.Ag 197303302007101004	Guru Pertama	III/b	S1 Fak. Tarbiyah IAIN
40.	Nurfadilah, S.Pd.I 198007302007102004	Guru Pertama	III/b	S1 UIN Jakarta
41.	H.Nurdin Al Azhar, Lc 196909032019031005	Guru Pertama	III/a	Un. Al Azhar Mesir
42.	Fathurrahman, S.Pd 198501192019031005	Guru. Matematika	III/a	S1 Unlam Banjarmasin
43.	Herliansyah, S.Pd 198607222019031003	Guru.Ekono mi Ahli Pertama	III/a	S1 Unv. Tanjung Pura
44.	Latifah, S.H.I 198807302019032015	Guru Fiqih	III/a	S1 IAIN Walisongo
45.	Raudhatun Nisa, S.Pd.I 198810272019032011	Guru Bahasa Arab	III/a	S1 IAIN Antasari Bjm

46.	Dwi Novitasari, S.Pd 1989111220189032020	Guru Sejarah	III/a	S1 Unlam Banjarmasin
47.	Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I 199007142019031020	Guru fiqih	III/a	S1 STAI Rakha Amuntai
48.	Taufik Hidayat, S.Pd 199210312019031015	Guru Matematika	III/a	S1 STKIP-PGRI
49.	Siti Rahmaniah, S.Pd 199311292019032018	Guru Sejarah	III/a	S1 ULM Banjarmasin
50.	Abdul Latif, S.Pd 19941112019031011	Guru Bahasa Arab	III/a	S1 UIN Antasari Banjarmasin
51.	Asri Nurul Astuti, S.Pd 199607072019032009	Guru Ekonomi	III/a	S1 UIN Jakarta
52.	Muhammad Fazril Ambiya, S.Pd 198704172020121006	Guru Bahasa Indonesia	III/a	S1 STKIP-PGRI B.masin
53.	Raudhatul Fitriyah, S.E	GTT	-	-
54.	Maulana Ibrahim, S.Kom	GTT	-	-
55.	Nani Tristiati, S.Pd.I	GTT	-	-
56.	Emli Mukhlasi, S.Pd	GTT	-	-

57.	Fauzan Aulawi, S.Pd.I	GTT	-	-
58.	Pahmi Yanor, S.Pd.I	GTT	-	-
59.	Dessy Novianty, S.Pd	GTT	-	-
60.	Muhammad Hasbi, M.PD.I	GTT	-	-
62.	Zalika Noor Fauzia, S.Pd	GTT	-	-
63.	Siti Noorjannah, S.Pd	GTT	-	-
64.	Alvira Zairina, S.Pd.I	GTT	-	-
65.	Rusdiah, M.Pd.I	GTT	-	-
66.	Yudhi Uddin, S.Pd.I	GTT	-	-
67.	Mustaqim Azhmi, S.Pd	GTT	-	-
68.	Muthia Fajriani, S.AP	PTT	-	-
69.	M. Charul Muttaqin, A.Md	PTT	-	-
70.	Junaidah	PTT	-	-
71.	Noor Hidayah	PTT	-	-
72.	Noor Jannah	PTT	-	-
73.	Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah	GTT	-	-
74.	Abdullah Syahib	PTT	-	-
75.	Aliansyah	PTT	-	-
76.	Andri Irawan	PTT	-	-

77.	Ahmad Jawawi, S.Pd	GTT	-	-
78.	Ardiansyah	PTT	-	-
79.	Rahmatullah	PTT	-	-
80.	Maya Ayu Sholatiah, S.Kom	PTT	-	-
81.	Normahdia, A.MD	PTT	-	-
82.	Siti Masyrufah, S.Pd	PTT	-	-
83.	Fitriani, S.Pd	GTT	-	-
84.	Muhammad Rifki	PTT	-	-
85.	Alan	PTT	-	-

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha Man 1 Banjarmasin tahun 2021/2022

5. Data keadaan Siswa/Siswi Man 1 Banjarmasin

Keadaan siswa yang ada di Man 1 Banjarmasin saat ini berjumlah 736 orang, yang terdiri dari X berjumlah orang kelas XI berjumlah orang dan kelas XII berjumlah orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Data Keadaan Siswa/Siswi Man 1 Banjarmasin Tahun 2021/2022

MAN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki siswa sebanyak 759 orang yang terdiri dari 325 orang laki-laki dan 343 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 . Keadaan Siswa/Siswi Man 1 Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	120	153	273
2	Kelas XI	125	138	263
3	Kelas XII	80	143	223
JUMLAH		325	434	759

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	11	23	34
2.	X IPA 2	11	21	32
3.	X IPA 3	12	22	34
4.	X IPS 1	18	16	34
5.	X IPS 2	19	14	33
6.	X IPS 3	19	14	33
7.	X AGAMA 1	17	19	36
8.	X AGAMA 2	16	20	36
Jumlah		123	149	272

9.	XI IPA 1	12	17	29
10.	XI IPA 2	11	18	29
11.	XI IPA 3	11	18	29
12.	XI IPS 1	17	19	36
13.	XI IPS 2	20	16	36
14.	XI IPS 3	19	17	36
15.	XI AGAMA	18	17	35
16.	XI AGAMA	18	19	35
Jumlah		124	141	265
17.	XII IPA 1	10	19	29
18.	XII IPA 2	9	20	29
19.	XII IPA 3	9	20	29
20.	XII IPS 1	15	19	34
21.	XII IPS 2	14	19	33
22.	XII AGAMA 1	12	23	35
23.	XI AGAMA 2	13	21	34
Jumlah		82	141	223
Jumlah Seluruh Siswa		329	431	760

Sumber data: Kantor Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi di lapangan, kemudian data

tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif dapat diketahui mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan kesulitan yang dihadapi guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi tersebut.

Peneliti memberikan penyajian data secara sederhana sehingga dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Pelaksanaan Evaluasi Mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga guru dan enam peserta didik, maka untuk persepsi guru tentang pelaksanaan proses evaluasi adalah sebagai berikut :

Menurut Bapak Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas XI mengatakan:

“Bahwa proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan ada kendala yang pakai sip ada semua materi tepat terselesaikan tetapi waktu pembelajarannya dikurangi menjadi 30 menit dengan metode ceramah, tugas mandiri, dan tanya jawab dan kesulitannya dalam penilaian afektif yaitu akhlak soalnya peserta didik banyak jadi guru tidak bisa menilai semua peserta didik satu-persatu secara afektif akan tetapi jika ada catatan dari BK tentang tingkah laku peserta didik yang tidak bisa diatur sehingga guru BK yang menanganinya.”³²

³² Ahmad Mahfuzi, guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara dilaksanakan pada pukul 09.00-09.20 tanggal 5 Maret 2022.

Berbeda dengan Ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas X mengatakan:

“Ibu baru mengajar 8 bulan di sekolahan ini jadi untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tergantung situasi kelasnya karena kelas IPS dan Agama berbeda lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di agama dibandingkan dengan kelas IPS. Sebelum diadakannya evaluasi ibu menyusun perencanaan itu biasanya langsung setahun awal semester ganjil itu menyusun juga dan disemester genap. Untuk sementara ini pembelajaran dibagi menjadi 50% karena PTM Terbatas waktu yang sedikit sebelumnya itu full 45 menit 1 jamnya dengan keadaan yang sekarang dikurangi menjadi 30 menit RPP 1 lembar. Maka dari itu untuk mengarahkan peserta didik yang pasif dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi sedangkan yang aktif tanya jawab dan kesulitannya dalam penilaian afektif yaitu pada saat melakukan evaluasi peserta didiknya tidak tahu-tahu sudah diperingatkan tidak menurut.”³³

Sedangkan menurut Ibu Nurul Rahmah, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak XII Agama mengatakan:

“Persiapan ibu sebelum diadakannya evaluasi menyusun perencanaan evaluasi untuk mengetahui hasil saya rencanakan apa yang cocok dalam tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tinggal menyusun evaluasi apa yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, efektif, psikomotorik. Pada pembelajaran online ibu merasa sebagai guru Akidah Akhlak kita tidak bisa menilai perilaku jadi melihat dari penilaian kognitif saja mereka sudah bagus. Untuk materi ibu memilih apakah sesuai dengan materi yang disajikan, evaluasi pembelajaran sudah bagus cuman ada kendala hal-hal dalam pembelajaran *online* yang tidak bisa menilai perilaku peserta didik, karena media pembelajaran *online* menggunakan WhattAps Grup. Metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran *online dan offline* ini metode pemberian tugas, tanya jawab, ceramah. Pembelajaran dibagi menjadi 50% separonya lagi minggu depan jadi ibu mengulang lagi tidak bisa melihat keseluruhan 1 kelas maka kita memakan waktu, waktu kita sehari sudah harus selesai semester itu maka dari itu belum maksimal evaluasi secara keseluruhan. Dan kesulitan untuk mengevaluasi peserta didik tidak

³³ Ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S.Pd guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara dilaksanakan pada pukul 10.25 tanggal 7 Maret 2022.

bisa memantau bagaimana mereka bisa menjawab pertanyaan dan mereka bisa juga mengcopy hasil kerja temannya sendiri.”³⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan enam peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin berikut: persepsi peserta didik tentang pelaksanaan evaluasi.

Riska Amalia kelas IPS XI bahwa, guru melaksanakan:

“Pembelajaran mulai dari mengucapkan salam, mengabsen mengulang pembelajaran minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini, dan saya selalu hadir dalam pembelajaran akidah akhlak, mencari materi dan tidak hanya terpokus pada buku saja, wajib mempunyai buku akidah akhlak, guru sudah mencakup dalam tiga ranah kognitif, efektif, psikomotorik.”³⁵

Muhammad Noval Hariyadi Kelas XI IPS, mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak melaksanakan tes dan non tes pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada saat memulai pembelajaran membahas sedikit tentang pelajaran minggu sebelumnya dan bisa juga pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru tersebut menanyakan kepada kami apakah ada yang ingin dijelaskan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut untuk mengetahui apakah kami sudah memahaminya atau belum, dan guru tersebut sudah menerapkan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak mencakup 3 ranah”³⁶

Fitriani Kelas XII Agama, mengatakan:

“Saya selalu hadir pada mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau juga memerintahkan kami mencari-cari materi diluar selain di buku, perpustakaan untuk mencari buku Akidah Akhlak sebagai referensi, dan juga internet sebagai menambah wawasan lebih luas. Guru Akidah Akhlak sudah mencakup ranah tersebut karena wawasan beliau luas, keterampilan

³⁴ Ibu Nurul Rahmah M.Pd guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara dilaksanakan pada pukul 11.30 tanggal 10 Maret 2022.

³⁵ Riska Amalia, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kelas XI IPS, pada pukul 09.00-09.10 tanggal 11 Maret 2022.

³⁶ Noval Hariyadi, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kelas XI IPS, pada pukul 10.00-10.30 tanggal 12 Maret 2022.

beliau menarik, afektif juga dalam pembelajaran, di awal dan di akhir pembelajaran beliau selalu memberikan nasehat kepada kami.”³⁷

Muhammad Rizqy Imtiyaz kelas XII Agama, mengatakan:

“Menuntut ilmu itu kewajiban jadi saya selalu hadir pada mata pelajaran Akidah Akhlak, saya selalu mencari materi supaya memperluas wawasan kita, kami tidak mempunyai buku penunjang Akidah Akhlak namun kami terus mencari materi di ranah sosial media, pembelajaran ini mudah di pahami guru yang mengajarkan kami juga asik, beliau juga saat awal pembelajaran mengulang seperti ini apakah pembelajaran sebelumnya masih ingat dan di setiap akhir pembelajaran beliau bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan, beliau jarang memberikan ulangan akan tetapi memberikan materi untuk di pelajari agar bisa menyelesaikan ulangan. beliau memiliki wawasan yang luas akhlak dan juga afektif, beliau mempunyai kemampuan mengajarkan.”³⁸

Muhammad Ramadhan Kelas X IPA, mengatakan:

“Pada pembelajaran Akidah Akhlak saya selalu hadir, saya juga mempunyai buku Akidah Akhlak pada pembelajaran saya selalu memperhatikan, dan beliau kadang-kadang mengulang materi yang minggu lalu, guru Akidah Akhlak juga memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Beliau sopan santun, materi yang diajarkan sangat mudah dipahami, dan ibunya sabar mendidik kami. Beliau selalu memberikan nasehat seperti jangan lupa belajar dan mengingatkan kepada kebaikan”³⁹

M. Veril Rahman Kelas X IPA, mengatakan:

“Guru melaksanakan pembelajaran mulai dari mengucapkan salam, mengabsen mengulang pembelajaran minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. saya selalu berhadir pada mata pelajaran Akidah Akhlak, mempunyai buku Akidah Akhlak, saya selalu memperhatikan apa yang di sampaikan, beliau baik

³⁷ Fitriani, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kelas XI IPS, pada pukul 09.30-10.30 tanggal 13 Maret 2022.

³⁸ Muhammad Rizqy Imtiyaz, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 kelas XI IPS, pada pukul 09.00- 10.20 tanggal 14 Maret 2022.

³⁹ Muhammad Ramadhani, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kelas XI IPS, pada pukul 11.00-11.45 tanggal 15 Maret 2022.

pembelajarannya mudah di pahami ibunya sudah mencakup mengajarkan dalam 3 ranah, kognitif, afektif, psikomotorik”⁴⁰

2. Persiapan Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Persiapan evaluasi dalam penelitian ini diartikan sebagai perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar evaluasi yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan serta berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Guru harus merencanakan apa yang akan dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang dipegang oleh ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah dan kelas XI yang dipegang bapak Mahfuzi dan kelas XII dipegang ibu Nurul Rahmah diketahui guru sudah melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan evaluasi di kelas, hal ini dapat dilihat dari pembuatan RPP yang telah dilakukan oleh guru.

Beberapa komponen yang harus dirancang sebelum pelaksanaan evaluasi adalah:

a. Merumuskan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

⁴⁰ M. Veril Rahman, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kelas XI IPS, pada pukul 09.30- 10.10 tanggal 16 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga guru dalam perencanaan evaluasi ketiganya mengatakan selalu merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi ini ditentukan dari aspek apa yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif untuk menilai pengetahuan peserta didik, afektif menilai dari segi sikap peserta didik, dan psikomotorik dari segi keterampilan/kemampuan peserta didik.⁴¹

b. Menetapkan Aspek yang dievaluasi

Ketika guru akan melaksanakan evaluasi, maka guru lebih dahulu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penentuan aspek-aspek ini ditentukan oleh tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara ketiga guru tersebut berpendapat seharusnya dalam setiap pelaksanaan evaluasi guru harus selalu menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Dari observasi yang peneliti lakukan diketahui, masih banyak guru yang hanya terfokus pada evaluasi dalam aspek kognitif saja.

Menurut ketiga guru tersebut hal ini disebabkan waktu yang terbatas dengan jumlah peserta didik yang terbatas pula sehingga guru

⁴¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 08.30-10.10 pada tanggal 21 Maret 2022

jarang melakukan penilaian terhadap peserta didik secara maksimal terhadap ketiga aspek tersebut.⁴²

c. Merumuskan Kriteria Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, dalam merumuskan kriteria evaluasi menurut ketiga guru tersebut juga menggunakan buku pegangan guru. dalam buku tersebut sudah dilengkapi dengan soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian. Dari hasil observasi dengan ketiga guru kelas X,XI, dan XII dalam melaksanakan evaluasi formatif guru menggunakan rumus penilaian: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x10 = 100). Lalu untuk soal sendiri atau soal buatan sendiri, guru menentukan kriteria penilaiannya tergantung kesulitan soal.

d. Menghimpun Data

Menghimpun data adalah tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri. Pelaksanaan evaluasi harus sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan ketiga guru, beliau sudah membuat perencanaan sebelum dilakukan evaluasi. Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya tes formatif dilakukan 2 kali dalam satu semester, berupa ulangan harian atau setiap berakhir pokok bahasan. teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes menggunakan tes lisan seperti butir-butir

⁴² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 10.15-11.00 pada tanggal 23 Maret 2022

pertanyaan yang ditanyakan secara langsung dan tes tertulis seperti essay dan pilihan ganda. Ketiga guru juga menggunakan teknik non tes, teknik ini bisa berupa wawancara ataupun pengamatan. Tetapi menurut beliau teknik ini masih terkendala dengan terbatasnya waktu belajar peserta didik disekolah karena peserta didik dibagi menjadi dua 50:50 yang PTM dan yang *online*.⁴³ Karena sulitnya dalam melakukan penilaian bagi peserta didik yang *online*. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada masa Pandemi yang dipegang oleh guru di kelas X, XI dan XII beliau sudah melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan evaluasi di kelas, hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh beliau. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan ketiga guru adalah tes formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap berakhir pokok bahasan sekaligus ulangan harian, dengan bentuk soal Pilihan Ganda dan Essay. Selanjutnya pemberian skor nilai, guru memberikan nilai 10 untuk 1 jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru tersebut berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak beliau mengatakan selalu melakukan evaluasi sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Menurut beliau perencanaan yang sudah dibuat

⁴³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 10.00-10.30 pada tanggal 26 Maret 2022

oleh guru harus disusun dengan matang dan disesuaikan dengan keadaan di kelas, agar pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Ketiga guru tersebut menggunakan teknik evaluasi yang sama yaitu teknik tes dan non tes. Dalam teknik tes menggunakan tes tertulis berupa esay dan pilihan ganda. Sedangkan untuk teknik non tes guru sering menggunakan pengamatan ketika melakukan penilaian menggunakan teknik non tes. Tetapi guru kelas XI yang paling sering melakukan teknik pengamatan ini. pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya tes formatif, ketiga guru melaksanakannya tiap akhir bulan berupa ulangan harian atau setiap pokok bahasan berakhir.⁴⁴ Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X,XI dan XII beliau hanya melakukan evaluasi berupa pre test dan post test pada materi Adab terhadap orang tua dan guru, Adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan bertamu, dan menerima tamu, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis

e. Melakukan Verifikasi Data

Kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data adalah verifikasi data. Untuk melihat baik tidaknya verifikasi data yang dilakukan guru Akidah Akhlak diukur dari dua hal, yaitu peninjauan

⁴⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 09.00-10.00 pada tanggal 26 Maret 2022

kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan dan memeriksa kembali skor yang diperoleh. Dengan kedua kegiatan tersebut dapat diketahui baik tidaknya verifikasi data evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada ketiga guru tersebut, diketahui:

Pertama, peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan. Dalam hal ini ketiga guru Akidah Akhlak kadang-kadang saja melakukan hal tersebut. Apabila terdapat masalah dalam pelaksanaan evaluasi, barulah guru melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan.⁴⁵

f. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data adalah untuk memberikan makna terhadap data yang berhasil dihimpun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X, XI, dan XII, diketahui ketiga guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu mengolah dan menganalisis data, hal ini diketahui dengan adanya rapot peserta didik.

g. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan adalah verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Tujuan pembelajaran dianggap berhasil

⁴⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 08.30-10.10 pada tanggal 21 Maret 2022

apabila seluruh peserta didik sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru Akidah Akhlak, diketahui dalam memberikan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah didapat ketiganya berpendapat apabila peserta didik berhasil mencapai 70% dari nilai maksimal yang telah ditentukan, maka tujuan pembelajaran dianggap telah tercapai. Sesudah dilakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh, barulah guru dapat melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi ada 2, yaitu program perbaikan untuk nilai peserta didik yang rendah dan program pengayaan bagi nilai peserta didik yang sudah memenuhi standar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru Akidah Akhlak menjelaskan apabila terdapat peserta didik yang mendapat nilai di bawah standar, guru akan melakukan tindak lanjut berupa remedial. Sedangkan untuk program pengayaan menurut ketiganya hal ini jarang dilakukan. Pengayaan bisa dilaksanakan jika masih ada waktu yang memungkinkan. Namun ketiga guru lebih menekankan penguasaan materi sebelum melakukan evaluasi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah jika ada skor peserta didik yang kurang dari 60 maka guru akan melihat lagi dari nilai afektif dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran jika baik dan aktif maka peserta didik

tersebut diberikan sesuai KKM. Hal ini juga dilakukan oleh kedua guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Nurul Rahmah dan Bapak Mahfuzi.⁴⁶

3. Pemilihan Metode Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Dalam melaksanakan evaluasi guru menentukan metode dan memilih alat yang digunakan dalam penilaian. Dalam hal ini karena pembelajaran dilaksanakan dalam masa pandemi maka pembelajaran ada yang dilaksanakan secara *online* dan *offline*.

Dari hasil wawancara apabila pembelajaran dilakukan secara *online* maka metode yang digunakan adalah metode pada pembelajaran *daring* (dalam jaringan) adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara virtual (maya) dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini alat evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa butir-butir soal baik itu ganda atau essay yaitu metode pemberian tugas yang diberikan melalui grup WhatsApp, kemudian jika pembelajaran dilakukan *offline* maka metode yang digunakan *luring*. Dalam metode yang satu ini, peserta didik melakukan pembelajaran secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Alat yang digunakan berupa tes tertulis dan

⁴⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 09.00-10.00 pada tanggal 27 Maret 2022

tidak tertulis. Tes tertulis berupa soal-soal yang diberikan setiap selesai materi satu bab, peserta didik diberikan evaluasi materi tersebut dalam bentuk ganda ataupun esay. Untuk tes tidak tertulis dilakukan dengan tes lisan berupa metode tanya jawab pertanyaan dari guru yang langsung dijawab oleh peserta didik dengan tujuan mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi, selain itu untuk penilaian sikap, guru melakukan pengamatan bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.⁴⁷

4. Kesulitan guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Pada Masa Pandemi

a. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi, karena pengalaman adalah semua yang telah diketahui tentang keberadaan. Semakin tinggi pengalaman dan semakin sering guru melakukan pekerjaan yang sama, semakin berbakat dan cepat mereka akan melakukan tugas itu. Semakin banyak jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang guru semakin lebih luas pengalaman kerjanya, dan itu mempertimbangkan pelaksanaan yang diperluas. Oleh

⁴⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 08.30-09.00 pada tanggal 24 Maret 2022

karena itu, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil.

Pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya guru bertugas mengajar, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dilihat dari pengalaman mengajar ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah mengajar sejak 2021 beliau baru mengajar 8 bulan di sekolah tersebut jadi beliau merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi apalagi dengan peserta didik yang tidak bisa menurut, beda halnya dengan guru-guru yang lain sudah berpengalaman melakukan evaluasi dan menangani peserta didik yang sulit menurut,⁴⁸ ibu Nurul Rahmah mengajar sejak 2017 beliau sudah lama mengajar di sekolah tersebut jadi beliau berpengalaman melaksanakan evaluasi apalagi beliau bisa memancing peserta didik yang tidak bisa di atur dengan game-game pada saat pembelajaran,⁴⁹ bapak Mahfuzi mengajar sejak 2019 beliau sudah cukup lama mengajar di sekolah dan berpengalaman melakukan evaluasi.

b. Pembelajaran yang dilakukan pada masa Pandemi

Proses pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dengan PTM Terbatas yaitu 50% *offline* dan 50% *online*. Selain itu pembelajaran juga dilakukan dengan waktu yang terbatas. Sebelum pandemi 1 jam

⁴⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 08.30-10.10 pada tanggal 28 Maret 2022

⁴⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 10.10-10-30 pada tanggal 28 Maret 2022

pembelajaran 45 menit dipersingkat menjadi 30 menit hal ini dapat mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, karena waktu yang singkat dan materi yang banyak dan sulit akan mempengaruhi dalam pelaksanaan evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi pada peserta didik yang *offline* itu bisa dievaluasi dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik karena guru melihat secara langsung kemampuan peserta didik terhadap tujuan dari materi yang diberikan. Berbeda halnya peserta didik yang *online* guru sulit menentukan atau menilai kemampuan peserta didik dari segi kognitif dan afektif dikarenakan guru hanya bisa melakukan evaluasi lewat soal-soal yang diberikan melalui digrup WhatsApp, guru tidak bisa memantau bagaimana peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, kemungkinan peserta didik untuk mencontek pekerjaan temannya tentu hal ini jadi kendala bagi guru melakukan evaluasi dimana hasil evaluasi ini merupakan gambaran dari kemampuan peserta didik terhadap materi yang diberikan.⁵⁰

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan table, maka peneliti akan mengemukakannya berdasarkan penyajian

⁵⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pada pukul 08.00-08.30 pada tanggal 29 Maret 2022

data di atas. Analisis tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Pada Masa Pandemi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

a. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa ketiga guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X,XI, dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sudah memahami bahwa pelaksanaan evaluasi memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak hasil evaluasi pembelajaran itu untuk memberikan gambaran apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum untuk menentukan langkah berikutnya.

Adapun persepsi pelaksanaan evaluasi menurut ke enam peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru mereka melaksanakan evaluasi berupa tes dan non tes yang mencakup 3 aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

2. Persiapan guru dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Perencanaan adalah kegiatan awal yang harus dilalui oleh seorang guru sebelum pelaksanaan evaluasi dilakukan. Beberapa komponen yang harus dirancang sebelum pelaksanaan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi,

menetapkan aspek yang dievaluasi, menentukan metode evaluasi, memilih atau menyusun alat evaluasi, dan merumuskan kriteria evaluasi.

Pertama, merumuskan tujuan evaluasi. Setelah melihat dari penyajian data di atas, diketahui bahwa dalam perencanaan evaluasi tiga orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X,XI, dan XII sudah merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi ini ditentukan dari aspek apa yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif untuk menilai pengetahuan peserta didik dan afektif menilai dari segi sikap peserta didik, dan psikomotor dari segi keterampilan/kemampuan peserta didik, hal ini dapat dilihat pada RPP yang dibuat oleh guru.

Kedua, menetapkan aspek yang dievaluasi menurut keduanya belum dapat dilakukan dengan maksimal, karena masih terkendala dengan waktu dalam pelaksanaannya dan juga masih pembatasan jumlah peserta didik sehingga terkendala melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Ketiga, Merumuskan Kriteria Evaluasi, kegiatan terakhir dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi adalah merumuskan kriteria evaluasi, dalam hal ini menurut ketiga guru juga menggunakan buku pegangan guru dalam merumuskan kriteria evaluasi. Dibuku tersebut sudah dilengkapi dengan soal, kunci jawaban, dan rubrik penilaian.

Berdasarkan data yang didapat peneliti, dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X,XI, dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan

evaluasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan. Tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena guru masih terkendala dengan waktu dalam pelaksanaannya, dan juga masih pembatasan jumlah peserta didik sehingga terkendala melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Keempat, Kegiatan menghimpun data adalah kegiatan pelaksanaan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan evaluasi berupa tes ataupun non tes. Dari penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya tes formatif, ketiga guru masih mengalami kesulitan pada saat melaksanakan evaluasi dalam menyesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru, masih ada instrument tes yang belum guru laksanakan. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada ranah afektif dan psikomotor, menurut guru hal ini disebabkan PTM terbatas yang mana hal ini tidak memungkinkan untuk melakukan tes secara terus menerus.

Jadi, berkenaan dengan kegiatan menghimpun data hasil evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X,XI dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin belum sepenuhnya terkendala dengan baik karena guru masih belum bisa menyesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Kelima, melakukan verifikasi data Perlu melihat dua hal untuk mengetahui baik tidaknya verifikasi data yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, yaitu peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan dan

memeriksa kembali skor yang diperoleh. Dengan kedua kegiatan tersebut dapat diketahui baik tidaknya verifikasi data evaluasi yang dilakukan oleh guru. dari penyajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa guru jarang melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan. Hal ini hanya dilakukan guru apabila terhadap masalah pada saat pelaksanaan evaluasi, seperti ada data yang dianggap tidak benar atau tidak sesuai dengan data yang diperoleh.

Jadi, berkenaan dengan verifikasi data evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X, XI dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. hal ini disebabkan karena guru menganggap bahwa apa yang diperoleh pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sudah dapat diketahui data atau hasil sebenarnya yang diperoleh oleh peserta didik, jadi guru tidak perlu lagi melakukan verifikasi data.

Keenam, mengolah dan menganalisis data Kegiatan pengolahan data dan menganalisis data ini dilakukan setelah pemberian skor terhadap nilai peserta didik. Dari penyajian data di atas ketiga guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu mengolah dan menganalisis data, hal ini diketahui dengan adanya raport peserta didik. Tetapi pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, guru belum melakukan pengolahan dan belum menganalisis data dikarenakan data yang terkumpul belum cukup untuk melakukan pengolahan dan analisis data.

Jadi, berkenaan dengan mengolah dan menganalisis data evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X,XI dan XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin hal tersebut belum dilakukan oleh guru.

Ketujuh, Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan Berdasarkan penyajian data di atas guru sudah memberikan interpretasi terhadap hasil evaluasi. Interpretasi ini dengan cara menafsirkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau belum. Sesudah guru mengambil kesimpulan dari hasil penafsiran tersebut, barulah dapat dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang didapat. Tindak lanjut ini berupa program perbaikan untuk nilai peserta didik yang tidak mencapai standar dan program pengayaan untuk nilai peserta didik yang sudah memenuhi standar.

Jadi, berkenaan dengan memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dari data evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin telah dilakukan oleh ketiga guru. tetapi dalam hal tindak lanjut terhadap hasil evaluasi guru masih memiliki kesulitan kurangnya waktu untuk melaksanakan program pengayaan untuk peserta didik yang sudah mencapai nilai standar dalam pelaksanaan evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu mempersiapkan evaluasi dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah dijelaskan di atas.

3. Pemilihan metode pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Apabila pembelajaran dilakukan secara *online* maka metode yang digunakan adalah metode pada pembelajaran *daring* (dalam jaringan) adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara virtual (maya) dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini alat evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa butir-butir soal baik itu ganda atau esay yang diberikan melalui grup WhatsApp yaitu metode pemberian tugas, kemudian jika pembelajaran dilakukan *offline* maka metode yang digunakan *luring*. Dalam metode yang satu ini, peserta didik melakukan pembelajaran secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Alat yang digunakan berupa tes tertulis dan tidak tertulis. Tes tertulis berupa soal-soal yang diberikan setiap selesai materi satu bab, peserta didik diberikan evaluasi materi tersebut dalam bentuk ganda ataupun esay. Butir-butir soal yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, ketiganya menggunakan buku pegangan guru. jadi guru tidak perlu lagi membuat soal sendiri, karena menurut keduanya hal tersebut sudah ada dalam buku tersebut. Guru cukup mengkaji ulang soal-soal yang ada dibuku sebelum dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

Untuk tes tidak tertulis dilakukan dengan tes lisan berupa pertanyaan dari guru yang langsung dijawab oleh peserta didik yaitu metode tanya jawab.

4. Kesulitan guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Pada Masa Pandemi

a. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi, karena pengalaman adalah semua yang telah diketahui tentang keberadaan. Semakin tinggi pengalaman dan semakin sering guru melakukan pekerjaan yang sama, semakin berbakat dan cepat mereka akan melakukan tugas itu. Semakin banyak jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang guru semakin lebih luas pengalaman kerjanya, dan itu mempertimbangkan pelaksanaan yang diperluas. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil.

Pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya guru bertugas mengajar, khususnya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dilihat dari pengalaman mengajar ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah mengajar sejak 2021 beliau baru mengajar 8 bulan di sekolah tersebut jadi beliau merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi apalagi dengan peserta didik yang tidak bisa menurut, beda halnya dengan guru-guru yang lain sudah berpengalaman melakukan evaluasi dan menangani peserta didik yang sulit menurut, ibu Nurul Rahmah mengajar sejak 2017 beliau sudah lama mengajar di sekolah tersebut jadi beliau berpengalaman melaksanakan evaluasi apalagi

beliau bisa memancing peserta didik yang tidak bisa di atur dengan game-game pada saat pembelajaran, bapak Mahfuzi mengajar sejak 2019 beliau sudah cukup lama mengajar di sekolah dan berpengalaman melakukan evaluasi. .

b. Pembelajaran yang dilakukan pada masa Pandemi

Pelaksanaan evaluasi pada peserta didik yang offline itu bisa dievaluasi dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik karena guru melihat secara langsung kemampuan peserta didik terhadap tujuan dari materi yang diberikan. Berbeda halnya peserta didik yang *online* guru sulit menentukan atau menilai kemampuan peserta didik dari segi kognitif dan afektif dikarenakan guru hanya bisa melakukan evaluasi lewat soal-soal yang diberikan melalui digrup WhatsApp, guru tidak bisa memantau bagaimana peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, kemungkinan peserta didik untuk mencontek pekerjaan temannya tentu hal ini jadi kendala bagi guru melakukan evaluasi dimana hasil evaluasi ini merupakan gambaran dari kemampuan peserta didik terhadap materi yang diberikan.